

Peran mahasiswa KKN UNP dalam Kesenian Randai di Koto Lipek Pageh

Firlana¹, Suci Oktavia², Maulana Ihsan³, Habib Al Arasy⁴, Giffary Ardi⁵, Halkadri Fitra^{6*}
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, halkadri.fitra@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/manaruko.v4i1.48>

Diterima: 20-05-2025

Revisi : 27-05-2025

Available Online: 30-06-2025

KEYWORD

Randai Art, KKN Students, Community Participation, Koto Lipek Pageh

A B S T R A C T

Randai art is one of the arts in West Sumatra. Koto Lipek Pageh is one of the areas that has this art. Many people are enthusiastic about following and learning this art, from children to adults. This study aims to examine the role of students of the Community Service Program (KKN) of Padang State University (UNP) in actively participating in this art. Field observations and participation in Randai activities show that UNP KKN students have a role in society. Therefore, the KKN program has great potential in maintaining the continuity of traditions, customs, and arts in the midst of social changes that continue to develop.

A B S T R A K

Kesenian randai merupakan salah satu kesenian yang ada di Sumatera Barat. Koto Lipek Pageh adalah salah satu daerah yang memiliki kesenian tersebut. Banyak masyarakat yang antusias yang mengikuti dan belajar kesenian tersebut mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) dalam berpartisipasi aktif di kesenian ini. Observasi lapangan dan partisipasi dalam kegiatan Randai ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN UNP memiliki peran di masyarakat. Oleh karena itu, program KKN memiliki potensi besar dalam menjaga kelangsungan tradisi, adat, dan kesenian di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai luhur masyarakat setempat. Di Sumatera Barat, Randai menjadi salah satu bentuk seni pertunjukan khas Minangkabau yang menggabungkan unsur drama, musik, tari, dan silat. Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, eksistensi Randai mulai mengalami tantangan, baik dari segi pelestarian, regenerasi pelaku seni, maupun minat generasi muda terhadap kesenian ini.

Awalnya, Randai digunakan untuk menyampaikan cerita rakyat atau kaba melalui syair dan gerakan silat dalam bentuk lingkaran. Perkembangan Randai di Koto Lipek Pageh. Randai adalah seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang memadukan unsur drama, tari, musik, seni bela diri (silat), dan sastra lisan.

Randai biasanya dipentaskan dalam bentuk lingkaran terbuka, yang menciptakan interaksi erat antara pemain dan penonton. Cerita yang dibawakan umumnya bersumber dari kaba (cerita rakyat Minangkabau) yang mengandung nilai-nilai adat, etika, dan ajaran moral.

Di Koto Lipek Pageh, Randai menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Pertunjukan Randai sering digelar dalam acara adat seperti bararak (pesta rakyat), batagak panghulu (penobatan penghulu), dan aleh nagari (perayaan nagari) Cerita yang dibawakan biasanya berkaitan dengan sejarah lokal atau nilai-nilai adat. Kesenian Randai menjadi bagian penting dari budaya masyarakat. Beberapa ciri khas Randai di Koto Lipek Pageh:

1. Cerita lokal
Randai di sini sering mengangkat cerita rakyat atau sejarah lokal nagari, misalnya cerita perjuangan tokoh-tokoh adat atau sejarah pembentukan nagari.
2. Bahasa Minangkabau dialek lokal
Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan logat setempat, yang memperkuat identitas lokal dalam pentas.
3. Peran silat sangat kuat
Karena silat merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, unsur pencak silat dalam Randai lebih menonjol.
4. Pertunjukan pada acara adat dan pesta nagari
Randai sering ditampilkan dalam acara-acara adat seperti batagak panghulu, alek nagari, atau saat perayaan hari besar Islam.

Koto Lipek Pageh, sebagai salah satu nagari di Sumatera Barat, masih mempertahankan tradisi Randai sebagai bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks inilah, kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) membawa angin segar dalam upaya revitalisasi kesenian Randai. Mahasiswa KKN tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga berperan aktif sebagai fasilitator, pelatih, dan promotor kesenian lokal melalui berbagai program kerja yang dirancang bersama masyarakat. Terdapat beberapa unsur dalam randai.

1. Cerita (Kaba)
Mengangkat cerita rakyat seperti Cindua Mato, Malin Deman, dan Anggun Nan Tongga
2. Sastra
Penggunaan syair atau gurindam dalam dialog antar pemain
3. Musik
Iringan musik tradisional Minangkabau seperti gendang, saluang, dan talempong
4. Tari
Gerakan tari yang melingkar dan dinamis, mencerminkan gerakan silat
5. Silek
Seni bela diri yang menjadi dasar gerakan dalam Randai.

Randai memiliki peran penting dalam masyarakat Koto Lipek Pageh, antara lain

1. Pendidikan
Menyampaikan nilai-nilai moral dan adat kepada generasi muda
2. Hiburan
Menjadi sarana hiburan dalam berbagai acara adat
3. Pelestarian Budaya
Menjaga dan melestarikan tradisi lisan dan seni pertunjukan Minangkabau

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran mahasiswa KKN UNP dalam pelestarian dan pengembangan kesenian Randai di Koto Lipek Pageh, serta menganalisis dampaknya terhadap keberlangsungan tradisi lokal dan keterlibatan generasi muda. Dengan demikian, diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan budaya lokal melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kegiatan

Mahasiswa KKN UNP yang melakukan kegiatan pengabdian tentang tradisi kesenian Randai di Koto Lipek Pagueh menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini cocok untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam .

2. Jenis Kegiatan

Jenis pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kesenian Randai di masyarakat setempat.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang umum digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat inmeliputi:

a. Observasi partisipatif

Pengabdian terlibat langsung dalam kegiatan kesenian Randai untuk mengamati proses dan interaksi yang terjadi

b. Wawancara mendalam

Melakukan wawancara dengan seniman, tokoh adat, dan masyarakat setempat untuk menggali informasi tentang pelaksanaan dan makna kesenian Randai

c. Studi dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti naskah Randai, foto, dan rekaman video, untuk menganalisis perkembangan dan pelestarian kesenian tersebut

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, menyaring dan memilih data yang relevan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus-menerus sepanjang kegiatan penelitian kualitatif

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, atau menyusun data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, atau narasi.

c. Penarikan kesimpulan

Menyimpulkan temuan-temuan dari data yang telah dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi dan Dokumentasi Tradisi Randai.

Sebagai bagian dari pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat, observasi dan dokumentasi tradisi Randai menjadi langkah awal yang penting untuk memahami secara menyeluruh nilai-nilai budaya, struktur pertunjukan, serta dinamika sosial yang menyertainya. Melalui kegiatan observasi, mahasiswa KKN UNP secara langsung menyaksikan proses latihan, pertunjukan, serta interaksi antara pelaku seni dan masyarakat. Observasi ini mencakup aspek-aspek seperti pola gerak, alur cerita, penggunaan musik tradisional, kostum, serta peran masing-masing pemain dalam pertunjukan Randai.

Selain itu, proses dokumentasi dilakukan untuk merekam berbagai aktivitas kesenian Randai dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan yang sistematis. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip visual, tetapi juga sebagai bahan penting dalam menyusun materi promosi budaya, pelaporan kegiatan KKN, dan media pembelajaran bagi generasi muda. Dengan menggabungkan observasi langsung dan dokumentasi yang terstruktur, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman kontekstual tentang Randai serta berkontribusi dalam upaya pelestariannya melalui media digital dan narasi yang menarik.

Mahasiswa KKN UNP melakukan observasi terhadap pelaksanaan tradisi Randai di Koto Lipek Pagueh Mereka mendokumentasikan proses latihan, struktur pertunjukan, serta interaksi antara pemain dan penonton Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika pelaksanaan Randai di tingkat lokal.



Gambar 1. Observasi dan Dokumentasi Tradisi Randai

2. Wawancara dengan Tokoh Adat dan Seniman Lokal

Sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman mengenai makna, sejarah, dan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi Randai, mahasiswa KKN UNP melakukan **wawancara langsung dengan tokoh adat dan seniman lokal di Koto Lipek Pgeh**. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai asal-usul Randai di nagari tersebut, perubahan yang terjadi dalam bentuk dan fungsi pertunjukan, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman.

Tokoh adat memberikan perspektif mengenai keterkaitan Randai dengan norma adat, fungsi sosial dalam masyarakat, serta peranannya dalam menyampaikan pesan moral dan sejarah nagari. Sementara itu, seniman lokal, termasuk pemain dan pelatih Randai, berbagi pengalaman tentang proses kreatif, regenerasi pelaku seni, serta upaya pelestarian yang telah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Melalui wawancara ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi berharga, tetapi juga menjalin hubungan emosional dan kultural yang mendalam dengan masyarakat lokal, yang menjadi modal penting dalam keberhasilan program KKN berbasis budaya.

Melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat dan seniman lokal, mahasiswa KKN UNP menggali informasi mengenai sejarah, makna, dan peran Randai dalam kehidupan masyarakat setempat. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan Randai.



Gambar 2. Kegiatan Persiapan Tim Randai

3. Analisis Sosial dan Budaya

Dalam rangka memahami peran dan makna tradisi Randai secara lebih komprehensif, mahasiswa KKN UNP melakukan **analisis sosial dan budaya** terhadap praktik kesenian tersebut di Koto Lipek Pgeh. Analisis ini mencakup bagaimana Randai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi sosial, penyampai nilai-nilai adat, serta sarana penguatan identitas kolektif masyarakat. Dari aspek sosial, pertunjukan Randai menjadi wadah interaksi antarwarga, mempererat hubungan antargenerasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam komunitas.

Sementara dari sisi budaya, Randai mencerminkan kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang sarat akan pesan moral, norma adat, serta simbol-simbol budaya yang ditransmisikan melalui gerak, musik, dan dialog. Tradisi ini juga menunjukkan dinamika adaptasi terhadap perubahan zaman, di mana bentuk dan penyajiannya terus berkembang tanpa meninggalkan akar budayanya. Melalui analisis sosial dan budaya ini,

mahasiswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai pentingnya pelestarian Randai sebagai warisan tak benda yang memiliki fungsi strategis dalam membangun karakter dan identitas masyarakat nagari.

Mahasiswa KKN UNP menganalisis peran Randai sebagai media komunikasi tradisional dalam masyarakat Minangkabau Mereka menilai bagaimana Randai menyampaikan pesan moral, adat, dan identitas budaya kepada generasi muda Analisis ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Randai di era modern.



Gambar 3. Tim Randai Menuju Lokasi Kegiatan

SIMPULAN

Randai sebagai Warisan Budaya Hidup Tradisi Randai di Koto Lipek Pageh merupakan warisan budaya tak benda yang masih hidup dan dijaga oleh masyarakat, terutama oleh tokoh adat, pemuda, dan kelompok seni setempat. Randai bukan sekadar hiburan, tetapi juga media penyampaian nilai-nilai adat Minangkabau, seperti etika, gotong royong, penghormatan kepada orang tua, serta kecintaan terhadap nagari. Peran Sosial dan Pendidikan Kesenian Randai berfungsi sebagai media edukatif dan komunikatif dalam menyampaikan pesan moral kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Cerita-cerita dalam Randai banyak mengandung pesan tentang kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan Generasi Muda, Antusiasme generasi muda terhadap Randai mulai menurun, meskipun masih ada kelompok-kelompok yang aktif dalam latihan dan pertunjukan.

Mahasiswa KKN mencatat pentingnya pelibatan pelajar dan pemuda dalam program pelestarian, misalnya melalui ekstrakurikuler di sekolah atau sanggar seni. Tantangan dan Upaya Pelestarian. Tantangan utama pelestarian Randai di Koto Lipek Pageh adalah kurangnya dokumentasi tertulis, serta persaingan dengan hiburan digital yang lebih instan. Diperlukan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah nagari, dan lembaga Pendidikan dalam merancang program pelestarian berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat di Koto Lipek Pageh Nagari Salimpek Kabupaten Solok serta Pimpinan Universitas Negeri serta semua pihak yang telah mendukung kegiatan dan pelaksanaan kegiatan KKN dan yang telah ikut berpartisipasi dalam pembuatan artikel pengabdian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrizal, M. R., & Fitriani, E. (2021). *Sanggar Anggun Nan Tongga: Pelestarian Kesenian Tradisional Randai (Suatu Kajian Fungsionalis)*. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.24036/csjar.v3i2.96>
- Gusanti, Y., Pristiati, T., & Rahmah, F. (2023). *Dampak Relasi Kuasa pada Fenomena Festival Randai di Sumatera Barat*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.37944>

- Primadesi, Y. (2020). *Preservasi Pengetahuan dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan Randai di Minangkabau Sumatera Barat*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2).
<https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/12060/0>
- Agustin, A. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian Randai pada Sanggar Al-Barokah di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman*. *Jurnal Sendratasik*, 9(1).
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/114308>